

# SAM DAILY

**BI Memperkirakan Perekonomian RI Tumbuh 5.1% di 2024**



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



### BI Memperkirakan Perekonomian RI Tumbuh 5.1% di 2024

Bank Indonesia (BI) memperkirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh di atas 5% pada tahun ini. Bahkan bisa lebih baik ketimbang tahun lalu. Dalam Rapat Kerja bersama Badan Anggaran DPR, Perry Warjiyo memperkirakan ekonomi Tanah Air tumbuh di kisaran 4,7-5,5% pada 2024. "Ekonomi kita tahun ini akan terus tumbuh, kami perkirakan 4,7-5,5%. Sehingga tahun ini perkiraan kami adalah 5,1%. Ini cukup baik dibandingkan negara-negara lain," tegas Perry. Sebagai informasi, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan ekonomi Indonesia tumbuh 5,05% pada 2023. Jadi ekonomi 2024 kemungkinan bisa tumbuh lebih tinggi. "Beberapa indikator kami lihat seperti Indeks Keyakinan Konsumen, penjualan ritel, PMI, dan lain-lain kami melihat bahwa ekonomi kita akan terus tumbuh," kata Perry. Sementara itu analisis ekonomi memprediksi sejumlah tantangan pada triwulan II-2024, antara lain, adalah inflasi inti yang masih rendah, menunjukkan bahwa daya beli masyarakat mengalami penurunan. Di sisi lain adanya inflasi yang berasal dari harga pangan yang masih tinggi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, inflasi inti pada Mei 2024 tercatat 0,17 persen secara bulanan, lebih rendah daripada inflasi pada bulan sebelumnya sebesar 0,29 persen. (Bloomberg)

### Keyakinan Konsumen RI Menurun Akibat Pelemahan Rupiah

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mengungkapkan anjloknya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) menjadi penyebab utama meredupnya indeks keyakinan konsumen (IKK) periode Juni 2024. Kepala Badan Kebijakan Fiskal Kemenkeu Febrio Nathan Kacaribu menjelaskan IKK sangat dipengaruhi oleh sentimen yang terjadi terhadap rupiah, sebab kurs secara tidak langsung mempengaruhi keyakinan masyarakat. Meskipun demikian, ia mengungkapkan perbaikan rupiah yang terjadi akhir-akhir ini memberikan angin segar kepada pasar, sehingga diharapkan membantu memperbaiki sentimen atas nilai tukar. Lebih lanjut, Febrio mengungkapkan sumber atas timbulnya sentimen pada rupiah diakibatkan oleh gejolak global. (Bloomberg)

### Bank Sentral China Menambahkan REPO Sementara

Bank sentral China akan melakukan operasi pembelian kembali obligasi atau reverse repurchase pada sore hari, di samping operasi pagi hari yang biasa dilakukan. Tujuannya, untuk memperketat kontrolnya atas suku bunga jangka pendek. PBOC mengatakan akan melakukan operasi tersebut "bergantung pada situasi pasar" antara pukul 16.00 dan 16.20 setiap hari kerja, menurut sebuah pernyataan pada Senin. Langkah ini bertujuan untuk memastikan likuiditas yang masuk akal dan mencukupi di dalam sistem perbankan. Hal ini mengikuti isyarat dari Gubernur PBOC Pan Gongsheng pada bulan lalu untuk melakukan reformasi suku bunga. Dia mengisyaratkan bahwa bank tersebut akan mempertimbangkan untuk beralih ke satu suku bunga jangka pendek untuk memandu pasar. (Bloomberg)

### Perubahan Iklim di China Mempengaruhi Hasil Panen

Musim panas yang terik luar biasa diiringi kekeringan, banjir, dan topan, mengancam hasil panen China dan meningkatkan permintaan listrik. Perubahan iklim telah menciptakan cuaca yang menjadi lebih ekstrem. Dalam perkembangan terbaru, lebih dari 5.000 orang dievakuasi dan sawah terendam banjir akibat jebolnya tanggul di provinsi Hunan pada Jumat (05/07/2024) malam. Pihak berwenang telah mengeluarkan peringatan banjir di Shandong dan Sichuan minggu ini, dan memperingatkan bahwa beberapa saluran air utama termasuk Sungai Yangtze dan Sungai Kuning berisiko meluap. Pusat Iklim Nasional dalam pengarahannya akhir pekan lalu mengatakan suhu berada di atas normal pada bulan Juni dan akan melebihi tingkat rata-rata di bulan ini. (Bloomberg)

## MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 2 poin (-0.03%) ke level 7,251.0. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -8.5 juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net sell sebesar USD -274.1 juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup menguat sebesar 0.0 poin (+0.1%) ke level 19.9. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 3.5 bps menjadi 7.031%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 808.4 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.278%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.278%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -0.7 bps ke level 73.2. Rupiah ditutup menguat 0.1% terhadap dolar AS ke posisi Rp 16,255 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.2% ke posisi Rp 16,291.



Currency	Rate	ID	YTD	IY
USDIDR	16,255.00	-0.14%	5.57%	7.40%
EURIDR	17,626.89	-0.04%	3.44%	7.04%
GBPIDR	20,853.99	0.19%	6.17%	8.18%
AUDIDR	10,951.87	-0.11%	4.26%	8.93%
CNYIDR	2,236.81	-0.12%	3.13%	6.73%
HKDIDR	2,081.29	-0.13%	5.58%	7.60%
JPYIDR	100.91	-0.36%	-7.30%	-4.72%
SGDIDR	12,049.77	-0.09%	3.20%	7.53%

Daily Indicator	Last	ID	YTD	IY
ID Yield 5 yr (%)	6.91	-0.55%	7.23%	15.82%
ID Yield 10 yr (%)	7.03	-0.50%	8.50%	12.62%
UST 10 yr (USD)	5.16	-0.65%	7.16%	0.64%
Brent Oil (USD/Barrel)	85.75	-0.91%	11.31%	9.28%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	135.05	-0.52%	-7.75%	-2.14%
Nickel (USD/Metric Ton)	17,226.67	0.64%	4.82%	-16.53%
CPO (MYR/Metric Ton)	4,088.00	0.00%	11.63%	8.81%
Wheat (USD/Bushel Mark)	553.00	-3.36%	-11.94%	-13.53%

### Daily Performance, 08/Jul/2024

Mutual Fund	Price	ID	YTD	IY
Simas Saham Unggulan	1,304.48	0.03%	0.02%	-1.71%
Simas Syariah Unggulan	642.48	0.48%	3.44%	1.17%
Simas Danamas Saham	1,907.81	-0.05%	6.72%	17.78%
Simas Saham Maksima	954.78	-0.11%	-3.09%	-6.16%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,164.51	0.44%	-5.20%	-5.27%
Simas Satu	7,246.69	-0.50%	-4.47%	-5.25%
Danamas Stabil	4,678.59	0.05%	2.93%	5.64%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,689.71	0.13%	-0.02%	1.50%
Danamas Rupiah Plus	1,725.00	0.04%	2.48%	4.59%
Simas Pendapatan Optima	1,013.09	0.05%	2.99%	5.81%

Benchmark	Price	ID	YTD	IY
JCI Index	7,250.98	-0.03%	-0.30%	7.96%
ISSI Index	216.71	0.40%	1.91%	6.79%
LQ45 Index	904.33	-0.25%	-6.82%	-4.58%
IDX30 Index	452.34	0.02%	-8.66%	-8.03%
Sri Kehati Index	401.36	0.49%	-8.06%	-8.10%
Infovesta Balanced Index	6,716.80	0.22%	-1.78%	-2.41%
Infovesta Fixed Income Index	4,648.85	0.06%	0.90%	1.47%
BINDO Index	282.25	0.23%	-3.69%	-3.90%
Infovesta Money Market Index	1,693.21	0.04%	2.39%	4.40%
Infovesta Fixed Income Index	4,648.85	0.06%	0.90%	1.47%



## DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

